

Volume 12, Nomor 1, 2024

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipSD.v12i1>

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem-Based Learning* di Kelas V SDN 45 Bungo Pasang, Kota Padang

Siti Dhinda Tiarani *¹⁾, Atri Walidi ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: sdhindatiarani@gmail.com, atriwalidi@fis.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 19-02-2024

Revised : 13-03-2024

Accepted : 21-03-2024

Published : 03-04-2024

ABSTRACT

This research aims to elucidate how the improvement of learning outcomes is achieved by implementing the Problem Based Learning (PBL) model in Pancasila Education for the fifth grade at SDN 45 Bungo Pasang Padang City, integrated within the context of the Merdeka Curriculum. This Classroom Action Research utilizes a combined qualitative and quantitative approach. The research subjects are 15 students in the fifth grade of SDN 45 Bungo Pasang Padang City during the January-June semester of the academic year 2023/2024. The research findings include: First, in the development of teaching modules during Cycle I, there was an increase in the average percentage from 89.55% (B) to 95.8% (SB) in Cycle II. Second, the implementation of teaching from the teacher's aspect increased from 91% (SB) in Cycle I to 96.4% (SB) in Cycle II. Third, the implementation results from the student's aspect increased from 91% (SB) in Cycle I to 96.4% (SB) in Cycle II. Fourth, the students' learning outcomes increased from an average of 86.2 (B) in Cycle I to 95.3 (SB) in Cycle II. In conclusion, the PBL model can enhance students' learning outcomes in Pancasila Education for the fifth grade at SDN 45 Bungo Pasang, Padang City.

Keywords:

Learning Outcomes

Problem-Based Learning

Curriculum

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana tercapainya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang yang terintegrasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 15 peserta didik kelas kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2023/2024. Temuan penelitian mencakup: Pertama, pembuatan modul ajar pada siklus I terdapat peningkatan rata-rata persentase 89,55% (B) menjadi 95,8% (SB) pada siklus II. Kedua, pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat dari 91% (SB) pada siklus I menjadi 96,4% (SB) pada siklus II. Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik meningkat dari 91% (SB) pada siklus I menjadi 96,4% (SB) pada siklus II. Keempat, hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 86,2 (B) pada siklus I menjadi 95,3 (SB) pada siklus II. Kesimpulannya, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang.

Corresponding Email: sdhindatiarani@gmail.com *¹⁾

1. PENDAHULUAN

Sebuah usaha dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa adalah melalui pendidikan. Dengan melibatkan pendidikan, diharapkan mampu melahirkan penerus yang cerdas secara intelektual maupun karakter (Waldi, Reinita, Ladiva, & Luthfi, 2019). Pendidik diharapkan memiliki keterampilan menghasilkan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. (Viola & Waldi, 2022).

Dalam Pendidikan Pancasila, pencapaian hasil belajar berfungsi sebagai indikator untuk memberikan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik terhadap pemahaman teori pembelajaran. Kesuksesan peserta didik tercermin dalam perubahan sikap, sosial, dan emosional mereka (Suci, Anita, Waldi, & Akmal, 2023). Hasil belajar menjadi ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran, di mana pencapaian hasil belajar ini terhubung dengan prosedur pembelajaran yang juga dikenali melalui dimensi pengetahuan, keterampilan, serta perilaku peserta didik. Bukti bahwa peserta didik telah melewati proses pembelajaran terlihat dari perubahan perilaku, seperti dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakpahaman menjadi pemahaman. (Anggraeni & Muhammadi, 2023).

Peneliti telah melakukan observasi proses pendidikan pancasila di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang pada tanggal 30 & 31 November 2023. Terdapat sejumlah persoalan yang dihadapi peserta didik sepanjang proses pembelajaran, seperti: 1) Masih enggan nya peserta didik menyatakan pandangan mereka saat guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran; 2) Kecakapan berpikir kritis peserta didik untuk mendapatkan serta mengolah informasi masih terbatas sebab belum ada fasilitasi pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mendukung kecakapan berpikir kritis; 3) Peserta didik belum memiliki kemampuan untuk mengaitkan permasalahan yang diberi dengan pengetahuan yang mereka miliki; 4) Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak dibentuk dalam kelompok belajar, sehingga saat proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas, antarsesama peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebayanya secara tertib; 5) Peserta didik kurang bersemangat, cenderung tidak fokus dalam menyimak guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran, dan lebih suka berbicara dengan temannya; 6) Peserta didik diminta untuk menyelesaikan latihan dari buku peserta didik secara perorangan, sehingga ketika mengerjakan latihan masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memahami dan menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Dapat dilihat dari tidak fokusnya sejumlah peserta didik mengerjakan latihannya sendiri dan dengan mudahnya mencontoh pekerjaan temannya, membuat keributan, dan berjalan-jalan di kelas.

Beberapa persoalan tersebut memberikan dampak secara langsung selama berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi peserta didik, yaitu: 1) Ketidakaktifan peserta didik berdiskusi saat berlangsungnya pembelajaran; 2) Kecakapan berpikir kritis peserta didik terlihat belum maksimal; 3) Belum terbiasanya peserta didik melakukan kerja sama dalam kelompok; 4) Peserta didik belum berani menyampaikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan; 5) Peserta didik belum bisa menyimpulkan

pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena belum terbiasa; 6) Suasana kelas yang kurang nyaman membuat peserta didik juga merasa kurang nyaman dan berujung tidak bisa fokus.

Dari sejumlah persoalan yang terdapat saat berlangsungnya pembelajaran pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung, terdapat pengaruh yang disebabkan oleh guru. Sejumlah persoalan tersebut yaitu: (1) Pembelajaran yang terpusat kepada guru (*teacher center*), artinya pembelajaran difokuskan pada peran guru dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik; (2) Belum adanya model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran pada modul ajar yang dibuat guru. Menggabungkan metode ceramah dengan sesi tanya-jawab adalah metode yang dipilih guru ketika peneliti mengamati proses pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung bosan saat mendengarkan penjelasan guru dan peserta didik kurang bersemangat atau cenderung mengantuk dalam belajar; (3) Guru tidak membentuk kelompok belajar sebagai sarana diskusi antarpeserta didik, hanya menginstruksikan peserta didik untuk membaca buku paketnya masing-masing; (4) Saat berlangsungnya pembelajaran, guru belum mampu menyampaikan motivasi yang mendalam yang akan membuat peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya; (5) Belum diberinya peluang oleh guru untuk membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran kepada peserta didik, dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja saat berakhirnya proses pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan seperti yang peneliti paparkan berdasarkan hasil observasi tersebut, hal tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Asrifah dan Arif (2020), bahwa dalam situasi waktu yang terbatas di kelas, pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dilakukan secara optimal, agar setiap tahapan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Terkait perbedaan antara fakta pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Penentuan model pembelajaran yang optimal haruslah yang mampu mengaktifkan partisipasi peserta didik sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagaimana harapan diterapkannya Kurikulum Merdeka adalah agar pendidik yang berkualitas mampu dan berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, pengimplementasian Kurikulum Merdeka perlu dijalankan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemandirian, kreativitas, yang juga disertai kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* yang mengarahkan peserta didik agar memiliki keaktifan dalam menyelesaikan suatu permasalahan serta memungkinkan peserta didik mencoba mempelajari apa yang perlu diketahui (Ulfa & Nurmayani, 2023).

Model *Problem Based Learning* memiliki sejumlah kelebihan menurut Shohimin (dalam Zuriati dan Astimar, 2020), yaitu: 1) Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan keterampilan pada konteks penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari, 2) Keterampilan menyelesaikan masalah dalam situasi nyata diharapkan dimiliki oleh peserta didik, 3) Pelatihan difasilitasi untuk peserta didik supaya kritis

dalam berpikir, mampu menyelesaikan masalah, serta dapat mengonstruksi pengetahuannya, 4) Peserta didik dapat memahami suatu konsep dengan lebih mudah ketika mereka berdiskusi dengan teman sekelas mengenai persoalan yang ditemui.

Sesuai dengan kelebihan yang dipaparkan tersebut, peneliti memilih model yang tepat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Dukungan untuk hal tersebut berasal dari temuan penelitian tindakan kelas oleh Anditya, dkk (2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023” yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023 yang menerapkan penggunaan model PBL. Hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 73,70 pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 81,44 pada siklus II.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian yang merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang pelaksanaannya berada di kelas serta turut melibatkan serangkaian tindakan guna memperlihatkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi serangkaian langkah atau siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Kemudian dilanjutkan ke siklus baru hingga dihentikannya penelitian tindakan kelas tersebut dihentikan (Azizah dan Fatamorgana, 2021). Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, guru dapat memodifikasi teori lain agar dapat digunakan dalam proses maupun produk pembelajaran yang lebih efisien, optimal, dan praktis (Susilowati, 2018). Sedangkan menurut Nurulanningsih (2023), pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh pendidik berdasarkan pemasalahan yang ditemui dengan menerapkan prosedur khusus untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang meningkat di kelas.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah tepat di semester II (dua) tahun ajaran 2023/2024 di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang yang mencakup dua siklus, untuk siklus I dilangsungkan sebanyak dua pertemuan, kemudian siklus II dilangsungkan dengan satu pertemuan. Pada hari Kamis tanggal 01 Februari 2024 jam 07.45-08.55 WIB adalah waktu dilaksanakannya siklus I pertemuan I. Selanjutnya tepat di hari Jum'at tanggal 01 Februari 2024 jam 07.45-08.55 WIB adalah waktu dilaksanakannya siklus I pertemuan II. Terakhir, di hari Kamis pada tanggal 08 Februari 2024 jam 07.45-08.55 WIB dilaksanakan siklus II.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Guru dan 15 peserta didik kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang dilibatkan sebagai subjek penelitian ini, diantaranya terdapat 8 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan yang tercatat di semester II pada tahun ajaran 2023/2024. Kemudian, juga melibatkan peneliti sebagai praktisi, serta guru kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang berperan menjadi observer.

2.4. Prosedur

Peneliti melakukan pengamatan awal berkenaan dengan proses pembelajaran yang terjadi di Kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang sebagai prosedur penelitian. Aktivitas dilaksanakannya penelitian ini mencakup 4 tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atas rujukan model Kemmis & Taggart (dalam Uno, 2014) sebagai berikut:

2.4.1. Perencanaan (*Planning*)

Proses ini dimulai dengan menyusun rencana tindakan pembelajaran berdasar pada model *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Menjadwalkan penelitian. 2) Menganalisis Kurikulum Merdeka. 3) Menganalisis buku guru dan buku peserta didik. 4) Membuat susunan rencana tindakan yaitu modul ajar yang menyesuaikan dengan langkah pembelajaran model PBL. 5) Menyusun modul ajar, di antaranya membuat identitas sekolah, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi guru dan peserta didik, LKPD, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. 6) Menyiapkan lembar observasi pengamatan modul ajar, pengamatan baik dari aspek guru maupun aspek peserta didik.

2.4.2. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* dilangsungkan pada 2 siklus dimana siklus I mencakup 2 pertemuan sementara siklus II mencakup 1 pertemuan. Peneliti sebagai praktisi menjalankan aktivitas pengajaran di kelas dalam bentuk koneksi antara guru dan peserta didik, juga peserta didik dengan peserta didik, seperti: 1) Peneliti melangsungkan pengajaran menggunakan model PBL berdasarkan rencana pembelajaran yang mengarah kepada langkah-langkah model PBL. 2) Observer yang merupakan guru kelas melakukan pengamatan dengan memanfaatkan lembar observasi yang mencakup modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik disaat berlangsungnya pembelajaran. 3) Peneliti dan guru kelas berkolaborasi untuk mendiskusikan perlakuan atau tindakan yang dilakukan. Hasil dari diskusi tersebut digunakan untuk refleksi peningkatan atau penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.

2.4.3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dihimpun pada tahap ini mencakup tindakan perilaku yang diperlihatkan oleh peserta didik dan guru atau praktisi pada setiap pembelajaran yang menerapkan penggunaan model PBL serta dampak yang berkenaan dengan hasil belajar peserta didik. Kemudian dicatat di lembar pengamatan untuk seluruh temuan dalam yang

sudah diamati. Pemantauan akan dilaksanakan secara kontinu mulai dari siklus I hingga ke siklus II. Pengamatan dalam satu siklus bisa berdampak pada perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya. Kelemahan dan kekurangan yang teridentifikasi dalam siklus pertama akan diperbaiki dalam pelaksanaan siklus kedua.

2.4.4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini dimulai dengan merefleksi hasil pengamatan yang ditemukan, selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan apakah tindakan lanjutan diperlukan atau justru tidak.

2.5. Data dan Sumber Data

2.5.1. Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari setiap perlakuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL di Kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang. Data tersebut memiliki kaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: (1) Modul ajar untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang meningkat pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dilibatkan sebagai subjek penelitian ini model PBL di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang. (2) Pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model PBL di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang. (3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dilibatkan sebagai subjek penelitian ini model PBL di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang.

2.5.2. Sumber Data

Data pada penelitian ini bersumber dari aktivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menerapkan penggunaan model PBL di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang yang terdiri dari proses perencanaan pembelajaran serta pengamatan kegiatan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Perolehan data yang dikumpulkan berasal dari guru dan juga peserta didik di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang sebagai subjek yang diteliti.

2.6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

2.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki kegunaan mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar serta untuk menyusun kesimpulan dari penelitian. Untuk menyatukan data yang valid terkait penelitian di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang, teknik yang digunakan yaitu: (1) Non Tes; Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengamati apa saja yang dilakukan saat pembelajaran, caranya dengan menandai deskriptor yang muncul dengan memberi tanda checklist (✓) serta komentar di lembar observasi yang relevan dengan pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model PBL. Penggunaan teknik non-tes juga diterapkan untuk menilai serta menghimpun informasi mengenai sikap dan keterampilan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menerapkan penggunaan model PBL; (2) Teknik tes berperan memperkuat data observasi yang

berlangsung di kelas khususnya terhadap penguasaan materi pembelajaran dari aspek peserta didik guna memperoleh data kemampuan pengetahuan peserta didik (kognitif) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menerapkan penggunaan model PBL.

2.6.2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu: (1) Lembar Penilaian Modul Ajar; Lembar penilaian modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PBL dianalisis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik; (2) Lembar Observasi; Lembar observasi dipergunakan untuk membantu pengamatan dalam keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model PBL, yang terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, serta lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembaran observasi tersebut berguna dalam penentuan hasil belajar peserta didik seperti aspek sikap hingga aspek keterampilan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. Dalam bentuk jurnal, aspek sikap dimanfaatkan untuk refleksi diri terhadap terjadinya sejumlah perubahan di dalam kelas, sementara aspek keterampilan tentang hasil penilaian keterampilan peserta didik di kelas menggunakan model PBL dinilai dalam bentuk lembar pengamatan. (3) Lembar Tes; Lembar tes berisi susunan soal yang berdasar pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Tes digunakan agar data observasi diperkuat sesuai dengan penguasaan materi pembelajaran dari aspek peserta didik supaya data kemampuan peserta didik memahami pembelajaran yang menerapkan penggunaan model PBL dapat diperoleh.

2.7. Teknik Analisis Data

Perolehan data dianalisis dengan menerapkan penggunaan model analisis kualitatif dan kuantitatif pada penelitian ini. Menurut Suparman (2020), analisis data kualitatif dilakukan dalam dua tahap, yakni selama proses pengumpulan data juga pada tahap akhir pengumpulan data.

Analisis data kuantitatif dilakukan agar dilaksanakannya proses mengevaluasi data yang terkait dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam format numerik. Selanjutnya digunakan pula rumus persentase sebagaimana yang dikemukakan Kemendikbud (dalam Detryoza dan Mansurdin, 2022) di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

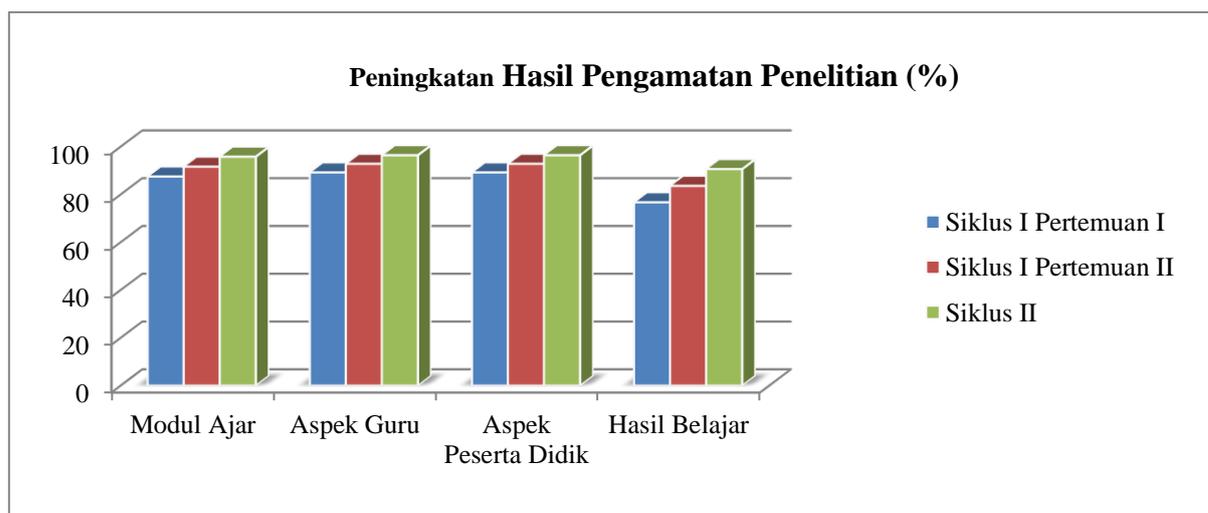
Setelah mendapatkan nilai rata-rata peserta didik, kriteria untuk mengkualifikasi nilai ditetapkan. Kriteria kualifikasi nilai yang ditetapkan akan menampilkan predikat sesuai perolehan hasil yang didapat. Untuk kriteria ketuntasan belajar minimal yang digunakan pada kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang adalah 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertempat di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 3 semester II pada tahun ajaran 2023/2024. Saat terlaksananya tindakan penelitian, praktisi diperankan oleh peneliti, sementara guru kelas V berperan sebagai pengamat atau observer. Tiap tindakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila disesuaikan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Kemendikbud (dalam Febrita dan Harni, 2020) diantaranya yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tujuan diterapkannya model PBL yaitu agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pemecahan masalah (Yelnosia & Taufik, 2020). Peserta didik diharapkan dapat memperluas wawasan mereka serta mampu memegang peranan penting dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah perkembangan globalisasi saat ini, melalui pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Sa'diyah & Dewi, 2022). Model PBL juga memiliki sejumlah keunggulan seperti permasalahan yang dapat dipecahkan oleh peserta didik dengan mengangkat permasalahan sehari-hari, kemudian peserta didik dapat meningkatkan kemandiriannya sehingga pembelajaran pun terasa lebih bermakna (Saputri & Desyandri, 2023). Model PBL menjadikan peserta didik belajar untuk menyelesaikan suatu permasalahan, kemudian berusaha mencari solusi dengan cara memahami sejumlah informasi yang didapat sampai ditemukannya solusi atas permasalahan yang dihadapi (Rahmadevi & Farida, 2020).

Pelaksanaan tindakan mencakup dua siklus, siklus I dengan 2 pertemuan, serta siklus II sebanyak 1 pertemuan. Berikut ditampilkan grafik untuk menggambarkan hasil penelitian di setiap siklus.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

3.2. Pembahasan

Grafik di atas menunjukkan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari temuan selama penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang. Pada penelitian ini, yang menjadi pembahasan diantaranya: Pertama, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang. Perencanaan menjadi suatu kebutuhan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan. Keberhasilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung tidak akan terlepas dari suatu perencanaan pembelajaran (Rokhmawati, Mahmawati, & Yuswandari, 2023). Berdasarkan hasil penilaian modul ajar, diperoleh persentase 87,5% pada siklus I pertemuan I, kemudian terjadi peningkatan menjadi 91,6% pada siklus I pertemuan II. Ditunjukkan bahwa persentase nilai rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I yaitu 89,55% dengan predikat (B). Hal ini menjelaskan bahwa belum sepenuhnya pelaksanaan pada siklus I, selanjutnya disempurnakan pada siklus II yang mendapatkan persentase 95,8% dengan predikat (SB). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) siklus II sudah terealisasi sesuai harapan.

Kedua, terkait pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang maka dari hasil observasi aspek guru dan peserta didik adalah 89,2% pada siklus I pertemuan I yang menyandang predikat baik (B), kemudian terjadi peningkatan menjadi 92,8% pada siklus I pertemuan II yang menyandang predikat sangat baik (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Dengan merujuk pada pemerolehan hasil siklus II, implementasi tersebut dianggap berhasil dilakukan, dan peneliti berhasil menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang dengan mengalami peningkatan baik dari segi guru maupun peserta didik, sehingga penelitian ini dapat diakhiri pada siklus II.

Ketiga, yaitu mengenai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang. Aspek sikap pada siklus I pertemuan I menggunakan lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif), diperoleh data bahwa 9 peserta didik memperlihatkan perilaku positif dan 6 peserta didik memperlihatkan perilaku negatif. Dilanjutkan pada siklus I pertemuan II yang memperlihatkan 14 peserta didik berperilaku positif dan 1 peserta didik menunjukkan perilaku negatif. Pada siklus II, sudah seluruh peserta didik yang berjumlah 15 orang menunjukkan perilaku positif. Pada aspek pengetahuan siklus I diperoleh nilai rata-rata 83,6 yang menyandang predikat baik (B), lalu mengalami peningkatan menjadi 90,6 dengan predikat sangat baik (SB) pada siklus II. Sementara pada aspek keterampilan siklus I diperoleh nilai rata-rata 88,8 yang juga

menyandang predikat baik (B) dan mengalami peningkatan menjadi 100 yang diikuti predikat sangat baik (SB) pada siklus II. Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar pada Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I hingga ke siklus II. Fenomena ini terjadi karena pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah searah dengan susunan rencana, serta menjalankan proses dengan diterapkannya langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat pembelajaran dilaksanakan dari awal hingga akhir.

4. SIMPULAN

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka didapat kesimpulan diantaranya: (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang dengan menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* dirancang menjadi modul ajar. Untuk siklus I rata-rata nilai perencanaan 89,55% yang menyandang predikat baik (B), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 95,8% yang kemudian menyandang sangat baik (SB). Maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar dari siklus I hingga siklus II telah terjadi peningkatan; (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk aspek guru dan aspek peserta didik. Pelaksanaan siklus I mendapatkan persentase 91% dengan predikat sangat baik (SB), kemudian terjadi peningkatan di siklus II menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Maka dari pada itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik dari siklus I hingga siklus II sudah meningkat; dan (3) Dalam hal perolehan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik, pada setiap pertemuannya terjadi peningkatan. Untuk siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 86,2 dengan predikat baik (B). Kemudian terjadi peningkatan di siklus II dengan perolehan 95,3 predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang diperoleh pasca melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning*, hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I hingga siklus II yang menunjukkan keberhasilan terlaksananya penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Atri Waldi, S.Pd., M.Pd yang telah meluangkan waktu beliau untuk membimbing, memotivasi serta menasehati peneliti selama proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas beserta seluruh peserta didik di kelas V SDN 45 Bungo Pasang Kota Padang yang telah memberikan dukungan selama berlangsungnya proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anditya, J. S., Khasanak, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dalam Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Anggraeni, A., & Muhammadi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model *Problem-Based Learning* dalam Nuansa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 135-147.
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Jurnal Buana Pendidikan*, 16(30), 183-193.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Detryoza, D., & Mansurdin. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. *Jurnal of Basic Education Studies*, 5(2), 620-634.
- Febrita, I., & Harni. (2020). Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1425-1436.
- Nurulanningsih. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia . *Jurnal Didactique Indonesia*, 4(1), 50-61.
- Rahmadevi, T., & Farida, S. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(7), 56-67.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, A. D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940-9945.
- Saputri, K. W., & Desyandri. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Canva* di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 65-77.
- Suci, D. R., Anita, Y., Waldi, A., & Akmal, A. U. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 5334-5349.
- Suhandi, A. W., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu: Universitas Pahlawan*, 6(4), 5936-5945.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01), 36-46.
- Ulfa, A., & Nurmayani. (2023). Pengembangan Bahan Ajar *E-Book* Interaktif Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema 7 di Kelas V SD Negeri 106804 Percut. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(4), 10842-10852.

Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Koni, S.M.A. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Viola, F. O., & Waldi, A. (2022). Pengembangan Media Interaktif *Articulate Storyline 3* Berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN Gugus Gunung Tunga Dharmasraya. *Jurnal of Basic Education Studies*, 5(2), 1701-1713.

Waldi, A., Reinita, Ladiva, H. B., & Luthfi, Z. F. (2019). Penguatan *Civic Disposition* (watak kewarganegaraan) bagi Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Generasi Muda pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, 1(2), 15-22.

Yelnosia, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(5), 166-183.

Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2071-2082.

Available online at:

